

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan memiliki peran utama untuk aspek hidup manusia karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup (Unaida et al., 2023). Pendidikan diwujudkan dengan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik terlibat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dan memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses pembelajaran (Abd Rahman et al., 2022).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang diberikan pendidik untuk memfasilitasi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk mendukung peserta didik dalam belajar secara efektif dan interaktif. Pembelajaran yang efektif dan interaktif secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan (Ahdar & Wardana, 2019). Menurut Permendiknas No.22 tahun 2006, mata pelajaran kimia di Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan mengembangkan kompetensi lanjutan di bidang sains dan teknologi serta menumbuhkan kebiasaan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri. Dalam konteks pembelajaran kimia, penting bagi guru untuk memfasilitasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. “Pada pembelajaran siswa yang aktif tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, namun siswa mendengar, melihat, bertanya dengan guru atau teman, berdiskusi dengan teman, melakukan, mengajarkan pada siswa lainnya sehingga mereka menguasai materi pembelajaran”. Siswa aktif terlibat dalam

menjawab pertanyaan, bertanya dan mempresentasikan jawaban mereka (Adelia et al., 2024).

Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran saat ini masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sementara guru masih memegang kendali penuh dalam proses belajar. Anggapan bahwa belajar hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru ke siswa tidak sepenuhnya benar. Pembelajaran akan lebih efektif jika siswa turut serta secara aktif dalam proses belajar, karena keterlibatan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara signifikan (Lestari et al., 2019). Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran adalah rendahnya keterlibatan siswa. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang kurang inovatif serta penerapan model pembelajaran yang tidak tepat turut berkontribusi terhadap rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia (Irwanto, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Lhokseumawe di kelas XI diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa cenderung hanya diam, menyimak pemaparan guru tanpa aktif berpartisipasi. Ketika guru mengajukan pertanyaan, banyak yang tidak mampu menjawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru kimia kelas XI SMA Negeri 6 Lhokseumawe, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran kimia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hanya ada beberapa siswa dalam kelas yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pelajaran kimia yaitu 58,9. Nilai tersebut tercantum pada Lampiran 2, Lampiran tersebut secara jelas menunjukkan nilai ini masih dibawah nilai KKTP sekolah yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Research Oriented Collaborative Inquiry Learning Model (REORCILEA)*. Model ini mengintegrasikan pendekatan penelitian (*research-*

oriented), Kerjasama (*collaborative*) dan pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry learning*) yang mendorong siswa untuk berperan aktif dengan teman sekelompok, sehingga mereka tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Hasil Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Research Oriented Collaborative Inquiry Learning Model (REORCILEA)* dapat menciptakan kerjasama antar siswa dan bekerja secara aktif dalam kelompok yang dapat mengoptimalkan pembelajaran siswa. kegiatan yang dilakukan siswa dalam model ini dapat memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dapat mengasah keterampilan kognitif siswa (Fiolida & Rohaeti, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Research Oriented Collaborative Inquiry Learning Model (REORCILEA)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Asam Basa Di SMA Negeri 6 Lhokseumawe”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar kognitif siswa berdasarkan wawancara dari guru serta dari nilai formatif
2. Aktivitas siswa yang masih kurang aktif dan antusias pada proses pembelajaran

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi yang disajikan hanya pH asam basa, indikator asam basa dan asam basa menurut ahli
2. Model pembelajaran yang digunakan *Research-Oriented Collaborative Inquiry Learning Model (REORCILEA)*
3. Kemampuan yang diukur yaitu hasil belajar kognitif dan aktivitas siswa

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh model REORCILEA terhadap hasil belajar kognitif pada materi asam basa?
2. Apakah terdapat pengaruh model REORCILEA terhadap aktivitas siswa pada materi asam basa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model REORCILEA terhadap hasil belajar kognitif pada materi asam basa
2. Untuk mengetahui pengaruh model REORCILEA terhadap aktivitas peserta didik pada materi asam basa

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka pentingnya penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman praktek secara langsung sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik IPA khususnya kimia yang profesional
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model REORCILEA yang efektif dan inovatif, yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan proses sains peserta didik.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menjadikan peserta didik untuk lebih bersemangat dan kreatif dalam belajar serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.